



**PENERAPAN METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI  
SD MUHAMMADIYAH 2 PONTIANAK**

**Nanda Erka Amalia\***

\*MI Hidayatul Mustaqim Jongkong, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat

\*E-mail: [Fahmiy4gami@gmail.com](mailto:Fahmiy4gami@gmail.com)

**Suami Setyaningrum\*\***

\*\*Program Studi PGMI IAIN Pontianak, Pontianak, Kalimantan Barat

\*\*E-mail: [saumisetyaningrum@gmail.com](mailto:saumisetyaningrum@gmail.com)

**Yusdiana\*\*\***

\*\*\*Program Studi PIAUD IAIN Pontianak, Pontianak, Kalimantan Barat

\*\*\*E-mail: [yusdiana@iainptk.ac.id](mailto:yusdiana@iainptk.ac.id)

***Abstract***

*The background of this study is not enough active students to ask and listening when learning currently going on . The purpose of this study is for Describe how students activeness in learning thematic theme 2 before applied the everyone is a teacher here method in class V SD Muhammadiyah 2 Pontianak, Describe how application the everyone is a teacher here method for increase student activeness in learning thematic theme 2 in class V SD Muhammadiyah 2 Pontianak. Describe How active students in learning thematic theme 2 after applied the everyone is a teacher here method in class V SD Muhammadiyah 2 Pontianak. Research this use type study action class (PTK) with use approach quantitative. Based on observations made \_ so could concluded : (1) Activeness study participant educate before applied method everyone is a teacher here obtain percentage classification which is 19.35%. including to in classification no active . (2) Application method everyone is a teacher here on study this conducted as much two cycle , two cycle the all conducted by researcher with results implementation study of 95.4 % of \_ observed aspects . \_ (3) Liveliness study participant educate after applied method everyone is a teacher here obtain classification of 87.09% which is included to in category classification very active . (4) Application method everyone is a teacher here increase liveliness study participant educate from 19.35% to 87.09%.*

**Keywords :** *Everyone Is A Method Teacher Here , Liveliness Learn*

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang aktifnya peserta didik bertanya dan menyimak ketika pembelajaran sedang berlangsung. Tujuan penelitian ini ialah untuk: Mendeskripsikan bagaimana keaktifan belajar peserta didik, bagaimana sebelum dan sesudah penerapan metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran tematik tema 2 sebelum diterapkan metode *everyone is a teacher here* di kelas V SD Muhammadiyah 2 Pontianak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan maka dapat disimpulkan: (1) Keaktifan belajar peserta didik sebelum diterapkan metode *everyone is a teacher here* memperoleh persentase klasifikasi sebesar 19.35% yang mana termasuk ke dalam klasifikasi tidak aktif. (2) Penerapan metode *everyone is a teacher here* pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dua siklus tersebut semua dilakukan oleh peneliti dengan hasil pelaksanaan penelitian sebesar 95,4% dari aspek yang diamati. (3) Keaktifan belajar peserta didik sesudah diterapkan metode *everyone is a teacher here* memperoleh



klasifikasi sebesar 87.09% yang termasuk ke dalam kategori klasifikasi sangat aktif. (4) Penerapan metode *everyone is a teacher here* meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dari 19.35% menjadi 87.09%.

**Kata Kunci:** Metode *Everyone Is A Teacher Here*, Keaktifan Belajar

## A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, interaksi antara guru dengan murid, baik itu disengaja maupun tidak disengaja (Syaiful Bahri Djamarah, 2016: 10).

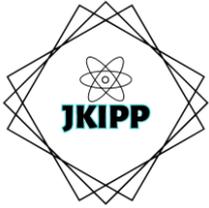
Dari berbagai macam bentuk interaksi, khususnya interaksi yang disengaja, ada istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif merupakan interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan pendidikan dan juga pengajaran (A.M.Sardiman, 2016: 1-2). Al-Qur`an menceritakan beberapa contoh tentang interaksi edukatif, sebagaimana yang tercantum di dalam Al-Qur`an surah al-Baqarah (2) ayat 133:

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَالِاهُ أَبَاتِكَ وَإِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهُهَا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya :

“Adakah kamu hadir ketika Ya`qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya”.

Di dalam ayat tersebut pendidikan yang dilakukan oleh Nabi Ya`qub menekankan pada aspek keimanan dalam memberikan materi kepada anaknya. Sebagaimana yang diketahui bahwa beliau adalah cucu dari Nabi Ibrahim. Nabi Ya`qub meneruskan wasiat dari kakenya kepada anaknya agar beriman kepada Allah sampai akhir hayatnya (husnul khtimah). Pada saat menjelang kematiannya, beliau meminta kejelasan kepada anaknya tentang apa yang akan mereka sembah sepeninggalnya, dan anaknya menjawab dengan jelas bahwa yang akan mereka sembah adalah Tuhan yang Maha Esa yaitu Tuhan kakek mereka Nabi Ibrahim. Berdasarkan keadaan tersebut, terlihat bahwa Nabi Ya`qub ingin memastikan masa depan anak-anaknya menjadi generasi yang memiliki akidah dan iman yang kuat kepada Allah (Qurais Shihab, 2006: 258).



Interaksi edukatif sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Ya'qub kepada anaknya merupakan interaksi yang sarat dengan nilai, dan nilai itulah yang hendak diinternalisasikan melalui suatu proses pendidikan terutama oleh guru kepada muridnya. Interaksi edukatif tidak terjadi tanpa adanya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai dari guru ke peserta didik (Tobroni, 2008: 144-145). Keaktifan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan peserta didik maupun sebaliknya antara peserta didik dan guru.

Keaktifan belajar merupakan unsur yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 51) implikasi dalam prinsip keaktifan bagi peserta didik lebih menuntut keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik meliputi: keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, serta memperhatikan pada waktu pembelajaran. Menurut E. Mulyasa (2002: 32) pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila peserta didiknya terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran setidaknya 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik yang berada di dalam kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 9 September 2022 di kelas V SD Muhammadiyah 2 Pontianak, dijumpai peserta didik yang kurang aktif ketika pembelajaran tematik berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang kurang aktif dalam hal bertanya, mengemukakan pendapat serta menyimak pembelajaran pada saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Adapun metode yang digunakan oleh guru ketika mengajar ialah metode ceramah yang mana peserta didiknya kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab peserta didik tidak dapat berperan secara aktif pada saat pembelajaran tematik berlangsung.

Pembelajaran di dalam kelas harus menumbuhkan suasana yang sedemikian rupa bagi para peserta didiknya sehingga mereka dapat bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapat (Agus Suprijono, 2012: 10). Untuk dapat menciptakan suasana belajar yang aktif diperlukannya inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Salah satu metode yang dapat menumbuhkan keaktifan belajar serta interaksi antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik ialah metode *everyone is a teacher here*.

Metode *everyone is a teacher here* Menurut Ummah (2018: 323) merupakan suatu metode yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai "pengajar" terhadap peserta didik lain. Senada dengan pendapat tersebut menurut Fitriani (2018: 45) metode ini juga memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Melalui metode ini peserta didik dapat

mengemukakan pendapatnya dan menjelaskan dengan bahasanya sendiri kepada teman-temannya sehingga dalam proses pembelajaran seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif.

**B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan ialah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Kegiatan penelitian meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengumpulan data (*observe*), dan menganalisa data atau informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflect*).

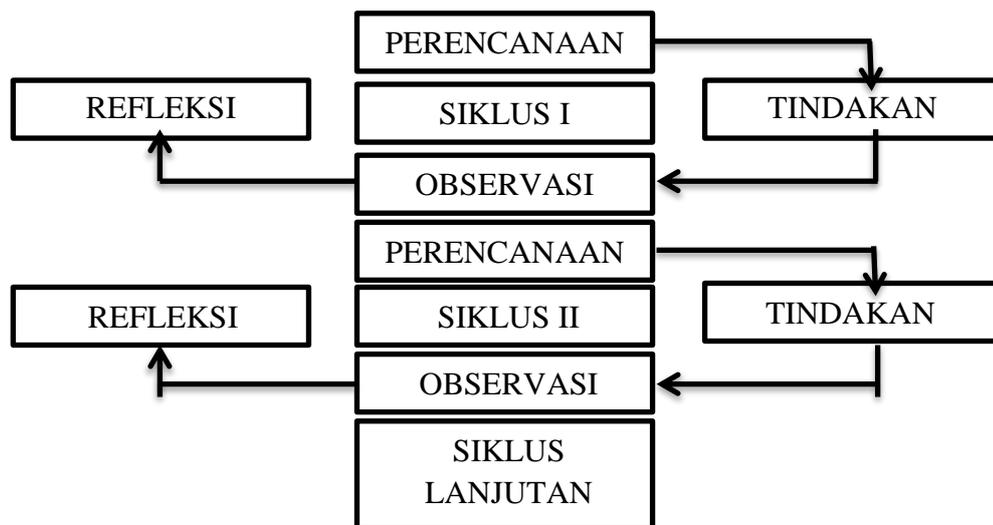
Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dimana penelitian tindakan kelas ini dipilih karena informasi-informasi dan keterangan dapat diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas mengenai keaktifan peserta didik pada pembelajaran tematik tema 2 melalui metode *everyone is a teacher here*, yang akan dilakukan pada peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 2 Pontianak.

Penelitian tindakan kelas pada umumnya dilakukan dalam beberapa siklus. Di dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I & II meliputi kegiatan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Berikut ini merupakan bagan tahapan siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK) berdasarkan model model Kemmis dan Mc. Taggart:

Gambar 1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Sumber: Arikunto, 2014: 16



Subyek di dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas V C SD Muhammadiyah 2 Pontianak yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 17 orang perempuan dan 14 orang laki-laki.

Variable penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel bebas dan variabel terikat di dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: Variabel terikat di dalam penelitian ini ialah keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 2 pada saat pembelajaran tematik tema 2, Variabel bebas di dalam penelitian ini ialah metode *everyone is a teacher here*.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan data adalah sebagai berikut observasi, dokumentasi. Uji validitas untuk instrumen yang telah dibuat. Uji validitas ini dilakukan oleh Bapak Akhmad Zaini, M.Pd dan Ibu Maha Lastasa, M.Pd selaku validator. Instrumen yang telah dibuat kemudian diuji dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Uji validitas ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah lembar observasi yang digunakan valid atau tidak.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

**Keterangan:**

$r_{xy}$  = Angka indeks Korelasi “r” Product Moment

$\sum x^2$  = Jumlah deviasi skor x setelah dikuadratkan

$\sum y^2$  = Jumlah deviasi skor y setelah dikuadratkan

Reliabilitas pada penelitian dapat dilihat dengan menggunakan rumus *spearman brown*:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/21/2}}{1+r_{1/21/2}}$$

**Keterangan:**

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2}$  =  $r_{xy}$  yang disebutkan sebagai indeks kolerasi antara dua belahan instrumen.

Setelah hasilnya diketahui maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan kriteria untuk reliabilitasnya, yaitu:

Tabel 1  
Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2006: 178)

Untuk mengamati keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik tema 2 dengan metode *everyone is a teacher here* lembar observasi keaktifan peserta didik menggunakan pemberian skor 1-4 dengan keterangan 1 = tidak aktif, 2 = kurang aktif, 3 = aktif dan 4 = sangat aktif. Lembar observasi keaktifan siswa dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif berupa angka. Adapun rumus perhitungan persentase keaktifan peserta didik menurut Nugrahini Dwi Wijayanti (2012: 67) adalah sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Berikut ini ialah indikator keberhasilan keaktifan belajar peserta didik :

Tabel 2  
Persentase Ketuntasan Keaktifan Belajar Peserta Didik

Persentase Ketuntasan	Klasifikasi	Nilai Angka	Keterangan
76-100 %	Sangat Aktif	4	Berhasil
51-75 %	Aktif	3	Cukup Berhasil
26-50 %	Kurang Aktif	2	Kurang Berhasil
0-25 %	Tidak Aktif	1	Tidak Berhasil

Sumber: Nugrahini Dwi Wijayanti (2012: 67)

Adapun rumus perhitungan persentase penerapan metode *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Berikut ini ialah indikator keberhasilan penerapan metode *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Persentase Keberhasilan Metode *Everyone Is A Teacher Here*

Persentase Ketuntasan	keterangan
74-100 %	Berhasil
37-73 %	Kurang berhasil
0-36 %	Tidak berhasil

Sumber: Nugrahini Dwi Wijayanti (2012: 67)

Pada penelitian ini, dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan yaitu keaktifan belajar siswa dikatakan berhasil jika persentase keaktifan dari tiap aspek yang diamati mencapai lebih dari 70%.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data keaktifan belajar pra siklus dilakukan pada hari Jum'at pada tanggal 9 September 2022. Data yang diambil berupa keaktifan belajar peserta didik sebelum menggunakan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik tema 2.

Data hasil observasi pras siklus dari 31 orang peserta didik menunjukkan bahwa hanya ada 6 orang peserta didik yang masuk ke dalam klasifikasi aktif pada saat pembelajaran berlangsung dan 25 prang peserta didik lainnya masuk ke dalam klasifikasi kurang aktif . Hasil selengkapnya dapat dilihat dari tabel 10 di bawah ini:

Tabel 4

Keaktifan Belajar Peserta Didik  
Sebelum Menggunakan Metode *Everyone Is A Teacher Here*

No	Nama	Nilai	Klasifikasi
1	Raisha Alvia Putri	40,9	Kurang Aktif
2	Jad Luay Essam Faaour	37,5	Kurang Aktif
3	Rafi Akbar Fahreza	35,2	Kurang Aktif
4	Balqis Qurratu'aini	44,3	Kurang Aktif
5	Syakira Malika Azzira	44,3	Kurang Aktif
6	Alvaro Kahfi Raiandra	39,7	Kurang Aktif
7	Devar Euroza Aghadin	42,0	Kurang Aktif
8	Zareena Athifa Kamaniya Samry	43,1	Kurang Aktif
9	Siti Myura Ghassani Reskito Lubis	44,3	Kurang Aktif
10	Qoriatul 'ilmi	42,0	Kurang Aktif
11	Khazra Syahiba Mahshula	51,1	Aktif
12	Wafi Naufal Zhafidafa Rahmadi	48,8	Kurang Aktif
13	Muhammad Raihan Nadhif	31,8	Kurang Aktif



14	Sri Ayudia Inara	52,2	Aktif
15	Aulia Putri Cahyadi	48,8	Kurang Aktif
16	Wafiyah Khalilah	40,9	Kurang Aktif
17	Hilyatuna Qothrunada Siregar	47,7	Kurang Aktif
18	Kayla Dayana Nadhira	44,3	Kurang Aktif
19	Alycia Kenzie Jasslyn	38,6	Kurang Aktif
20	Muhammad Dyrge Pratama	52,2	Aktif
21	Akhdan Athayansyah	46,5	Kurang Aktif
22	Qeyla Karerwina Dinika	52,2	Aktif
23	Reyhana Arethanindya	37,5	Kurang Aktif
24	Rhinda Lutfia Albani	54,5	Aktif
25	Raden Alzenia Naura Wijaksono	46,5	Kurang Aktif
26	Muhammad Anugrah Rizki	36,3	Kurang Aktif
27	Zulfan Abdurrahman Zein Putra R	43,1	Kurang Aktif
28	Muhammad Zaidan Hanifan	50	Kurang Aktif
29	Raihan Alfarizqi Rausyanfiq	48,8	Kurang Aktif
30	Syabil Nabihan Syafdi	38,6	Kurang Aktif
31	El Zidan Zikrie Alkadrie	54,5	Aktif

Sumber: Data Olahan Pra-Penelitian, 2022

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada saat pembelajaran berlangsung hanya beberapa orang peserta didik yang aktif, yang mana hanya 6 orang peserta didik (19,35%) yang masuk ke dalam klasifikasi aktif sedangkan 25 orang peserta didik (80,64%) lainnya masuk ke dalam klasifikasi kurang aktif. Sedangkan persentase klasifikasi keaktifan peserta didik dari tiap aspek yang diamati hanya 19,35%. Dengan demikian, persentase untuk ketuntasan peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 70%.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *everyone is a teacher here* pada siklus I ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan yang dilakukan pada hari jum'at pada tanggal 16 September 2022 di ruang kelas V C SD Muhammadiyah 2 Pontianak, pada pembelajaran tematik tema 2 subtema 3 pembelajaran ke 4. Siklus I ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Deskripsi tahap I diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Tahap Perencanaan**

Sebelum melakukan perencanaan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan wali kelas V C untuk menentukan hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam penelitian yang akan dilakukan di kelas.



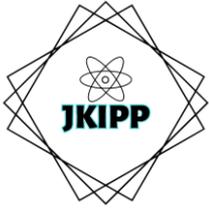
Setelah berdiskusi, peneliti membuat perencanaan pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan
- 2) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan materi untuk siklus I
- 4) Membuat lembar observasi keaktifan belajar peserta didik
- 5) Membuat lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran
- 6) Menyiapkan lembar untuk membuat soal pada saat peserta didik berdiskusi
- 7) Menyiapkan lembar untuk jawaban pada saat peserta didik berdiskusi

**b. Tahap Pelaksanaan**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 September 2022 hari Jum'at pada pukul 09.10 WIB sampai pukul 10.20 WIB. Pertemuan berlangsung selama  $2 \times 35$  menit. Rangkaian pelaksanaan pada siklus I diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Kelas dimulai dengan salam dan mengajak semua peserta didik melafadzkan basmalah.
  - b) Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
  - c) Selanjutnya kelas dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Guru memberikan penjelasan atau gambaran mengenai materi yang akan dipelajari yakni cara menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain serta sikap pelaku usaha kegiatan ekonomi dalam menjalin hubungan dengan pesaingnya
  - b) Setelah menjelaskan materi pembelajaran kemudian guru membagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh peserta didik. Minta mereka untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas.
  - c) Selanjutnya guru menyuruh peserta didik mengumpulkan kertas, kertas tersebut kemudian bagikan secara acak kepada setiap peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulisnya sendiri. Mintalah mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
  - d) Minta peserta didik secara sukrela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
  - e) Setelah jawaban diberikan, mintalah peserta didik lainnya untuk menambahkan.
- 3) Kegiatan Penutup
  - a) Peserta didik bersama dengan guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan.



- b) Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari.
- c) Guru mengajak seluruh peserta didik mengucapkan hamdalah, kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam.

### c. Tahap Pengamatan

Pengamatan pada siklus I dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik kelas V C SD Muhammadiyah 2 Pontianak serta keterlaksanaan pembelajaran. Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan penilaian dengan cara melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti dengan tujuan untuk melihat keaktifan belajar peserta didik dan keterlaksanaan proses pembelajaran.

#### 1) Deskripsi Keaktifan Belajar Peserta Didik

Hasil keaktifan belajar peserta didik pada siklus 1 dapat dipaparkan dalam tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Keaktifan Belajar Peserta Didik siklus I

No	Nama	Nilai	Klasifikasi
1	Raisha Alvia Putri	50	Kurang Aktif
2	Jad Luay Essam Faaour	47,7	Kurang Aktif
3	Rafi Akbar Fahreza	48,8	Kurang Aktif
4	Balqis Qurratu'aini	48,8	Kurang Aktif
5	Syakira Malika Azzira	50	Kurang Aktif
6	Alvaro Kahfi Raiandra	52,2	Aktif
7	Devar Euroza Aghadin	48,8	Kurang Aktif
8	Zareena Athifa Kamaniya Samry	56,8	Aktif
9	Siti Myura Ghassani Reskito Lubis	50	Kurang Aktif
10	Qoriatul 'ilmi	51,1	Aktif
11	Khazra Syahiba Mahshula	65,9	Aktif
12	Wafi Naufal Zhafidafa Rahmadi	63,6	Aktif
13	Muhammad Raihan Nadhif	45,4	Kurang Aktif
14	Sri Ayudia Inara	68,1	Aktif
15	Aulia Putri Cahyadi	62,5	Aktif
16	Wafiyah Khalilah	48,8	Kurang Aktif
17	Hilyatuna Qothrunada Siregar	65,9	Aktif
18	Kayla Dayana Nadhira	46,5	Kurang Aktif
19	Alycia Kenzie Jasslyn	48,8	Kurang Aktif
20	Muhammad Dyrge Pratama	70,4	Aktif
21	Akhdan Athayansyah	63,6	Aktif
22	Qeyla Karerwina Dinika	68,1	Aktif

23	Reyhana Arethanindya	50	Kurang Aktif
24	Rhinda Lutfia Albani	77,2	Sangat Aktif
25	Raden Alzenia Naura Wijaksono	64,7	Aktif
26	Muhammad Anugrah Rizki	47,7	Kurang Aktif
27	Zulfan Abdurrahman Zein Putra R	48,8	Kurang Aktif
28	Muhammad Zaidan Hanifan	45,4	Kurang Aktif
29	Raihan Alfarizqi Rausyanfiq	65,9	Aktif
30	Syabil Nabihan Syafdi	46,5	Kurang Aktif
31	El Zidan Zikrie Alkadrie	76,1	Sangat Aktif

Sumber: Data Olahan keaktifan Belajar, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, dari peserta didik yang berjumlah 31 orang, hanya 2 orang peserta didik (6.45%) yang masuk klasifikasi sangat aktif, 13 orang peserta didik (41,93%) yang masuk ke dalam klasifikasi aktif dan 16 orang peserta didik (51,61%) masuk ke dalam klasifikasi kurang aktif. Pada siklus I ini pesentase keaktifan belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70%.

## 2) Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I dipaparkan pada tabel 12 di bawah ini:

Tabel 6

Keterlaksanaan Pembelajaran pada Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan melafadzkan basmalah	√			
2	Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	√			
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
4	Guru menjelaskan materi tentang cara menghargai kegiatan ekonomi orang lain	√			
5	Guru membagikan selebar kertas untuk peserta didik menuliskan pertanyaan tentang materi yang dipelajari	√			
6	Guru menyuruh peserta didik mengumpulkan kertas dan membagikan kembali secara acak	√			
7	Guru meminta peserta didik membacakan pertanyaan dan jawabannya	√			
8	Guru meminta peserta didik untuk memberikan pendapat	√			
9	Guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung	√			



10	Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan		√		
11	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca hamdalah	√			

*Sumber: Data Olahan Pelaksanaan Pembelajaran, 2022*

Dari tabel 10, dapat diketahui 95,4% aspek yang diamati sudah terlaksana, namun peserta didik belum dilibatkan sepenuhnya oleh peneliti dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi pada peserta didik yaitu di antaranya:

- Masih sedikit peserta didik yang memiliki keberanian dalam memberikan pendapat pada saat diskusi bersama.
- Masih sedikit peserta didik yang mengangkat tangan jika ingin bertanya dan memberikan pendapat, sehingga seringkali mereka memotong pembicaraan ketika temannya sedang memberikan pendapat.
- Banyak peserta didik yang tidak fokus kearah temannya yang sedang membaca dan menjawab soal, serta tidak fokus kearah temannya yang sedang memberikan pendapat.
- Banyak peserta didik yang berbicara ketika temannya sedang memberikan pendapat.
- Sebagian besar peserta didik menunduk ketika disuruh memberikan pendapat, selain itu mereka juga tergesa-gesa dan terbata-bata ketika disuruh memberikan pendapat.

Beberapa masalah yang telah dipaparkan, hal tersebut terjadi bukan hanya karena peserta didik saja melainkan oleh guru yang mengajar juga. Guru belum mampu untuk mengondisikan kelas, hal inilah yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam bertanya, berani mengeluarkan pendapat, serta fokus kearah temannya yang sedang memberikan pendapat pada saat diskusi berlangsung.

Selain itu peserta didik juga kurang mendengarkan instruksi yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung maupun pada saat sedang berlangsungnya diskusi.

#### **d. Tahap Refleksi**

Setelah melakukan pengamatan, selanjutnya peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil observasi pada siklus I. yang mana keaktifan belajar peserta didik pada siklus I ini mengalami peningkatan yakni 48,38% peserta didik yang masuk ke dalam klasifikasi aktif. Sedangkan pada pembelajaran sebelumnya yakni sebelum diterapkannya metode *everyone is a teacher here* keaktifan belajar peserta didik hanya 19,35%. Namun, persentase ketuntasan pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni sebesar 70%. Oleh karena itu atas kesepakatan peneliti dan



kolaborator, penelitian dilakukan kembali pada siklus selanjutnya. Maka pada tahapan refleksi ini akan diuraikan beberapa hal yang perlu diperbaiki dan direncanakan sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus memotivasi peserta didik yang belum memiliki keberanian baik dalam memberikan pendapat maupun mengangkat tangan jika ingin bertanya.
- 2) Peneliti harus lebih memperhatikan peserta didik yang masih sering menunduk, tergesa-gesa dan terbata-bata ketika disuruh memberikan pendapat.
- 3) Peneliti juga harus lebih baik lagi dalam kontrol kelas sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi dan fokus kearah temannya yang sedang memberikan pendapat.
- 4) Peneliti harus lebih jelas dalam memberikan penjelasan ataupun instruksi ketika metode *everyone is a teacher here* sudah mulai diterapkan.

### **1. Deskripsi Penelitian Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *everyone is a teacher here* pada siklus II ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan yang dilakukan pada hari Senin pada tanggal 19 September 2022 di ruang kelas V C SD Muhammadiyah 2 Pontianak, pada pembelajaran tematik tema 2 subtema 3 pembelajaran ke 5. Siklus II ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Deskripsi tahap I diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Tahap Perencanaan**

Sebelum melakukan perencanaan pada siklus II, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan wali kelas V C untuk menentukan hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam penelitian yang akan dilakukan di kelas.

Setelah berdiskusi, peneliti membuat perencanaan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan
- 2) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan materi untuk siklus II
- 4) Membuat lembar observasi keaktifan belajar peserta didik
- 5) Membuat lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran
- 6) Menyiapkan lembar untuk membuat soal pada saat peserta didik berdiskusi
- 7) Menyiapkan lembar untuk jawaban pada saat peserta didik berdiskusi

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 September 2022 hari Senin pada pukul 11.10 WIB sampai pukul 12.20 WIB. Pertemuan berlangsung selama  $2 \times 35$  menit. Rangkaian pelaksanaan pada siklus II diuraikan sebagai berikut:



- 1) Kegiatan Awal
  - a) Kelas dimulai dengan salam dan mengajak semua peserta didik melafadzkan basmalah.
  - b) Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
  - c) Kelas dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Guru memberikan penjelasan atau gambaran mengenai materi yang akan dipelajari yakni cara membuat poster tentang cara merawat organ pernapasan.
  - b) Setelah menjelaskan materi pembelajaran kemudian guru membagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh peserta didik. Minta mereka untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas.
  - c) Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulisnya sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
  - d) Minta peserta didik secara sukrela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
  - e) Setelah jawaban diberikan, mintalah peserta didik lainnya untuk menambahkan.
- 3) Kegiatan Penutup
  - a) Peserta didik bersama dengan guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan.
  - b) Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari.
  - c) Guru mengajak seluruh peserta didik mengucapkan hamdalah, kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam.

### **c. Tahap Pengamatan**

Pada siklus II, peneliti yang berperan sebagai guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam RPP. Guru sudah memacu peserta didik untuk aktif pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here*.

Dengan adanya perbaikan pada proses pembelajaran yang dilakukan, guru mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi lebih antusias bertanya, menanggapi pertanyaan dari temannya, serta lebih aktif menambahkan jika ada jawaban dari temannya yang kurang tepat. Berikut ini disajikan hasil observasi pada siklus ke II.



### 1) Deskripsi Keaktifan Belajar

Pada siklus II ini, keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan. Adapun hasil keaktifan belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel 7  
Hasil Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Nilai	Klasifikasi
1	Raisha Alvia Putri	63,6	Aktif
2	Jad Luay Essam Faaour	50	Kurang Aktif
3	Rafi Akbar Fahreza	65,9	Aktif
4	Balqis Qurratu'aini	72,7	Aktif
5	Syakira Malika Azzira	75	Aktif
6	Alvaro Kahfi Raiandra	73,8	Aktif
7	Devar Euroza Aghadin	75	Aktif
8	Zareena Athifa Kamaniya Samry	75	Aktif
9	Siti Myura Ghassani Reskito Lubis	72,7	Aktif
10	Qoriatul 'ilmi	73,8	Aktif
11	Khazra Syahiba Mahshula	77,2	Sangat Aktif
12	Wafi Naufal Zhafifdafa Rahmadi	76,1	Sangat Aktif
13	Muhammad Raihan Nadhif	68,1	Aktif
14	Sri Ayudia Inara	77,2	Sangat Aktif
15	Aulia Putri Cahyadi	75	Aktif
16	Wafiyah Khalilah	70,4	Aktif
17	Hilyatuna Qothrunada Siregar	78,4	Sangat Aktif
18	Kayla Dayana Nadhira	50	Kurang Aktif
19	Alycia Kenzie Jasslyn	75	Aktif
20	Muhammad Dyrge Pratama	79,5	Sangat Aktif
21	Akhdan Athayansyah	78,4	Sangat Aktif
22	Qeyla Karerwina Dinika	80,6	Sangat Aktif
23	Reyhana Arethanindya	69,3	Aktif
24	Rhinda Lutfia Albani	84,0	Sangat Aktif
25	Raden Alzenia Naura Wijaksono	76,1	Sangat Aktif
26	Muhammad Anugrah Rizki	69,1	Aktif
27	Zulfan Abdurrahman Zein Putra R	75	Aktif
28	Muhammad Zaidan Hanifan	50	Kurang Aktif
29	Raihan Alfarizqi Rausyanfiq	79,5	Sangat Aktif
30	Syabil Nabihan Syafdi	48,8	Kurang Aktif
31	El Zidan Zikrie Alkadrie	80,6	Sangat Aktif

Sumber: Data Olahan Keaktifan Belajar, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, pada siklus II ini mengalami peningkatan keaktifan belajar peserta didik yaitu dari 31 orang peserta didik, 11 orang peserta didik (35,48%) masuk ke dalam klasifikasi sangat aktif, 17 orang peserta didik (54,83%) masuk ke dalam klasifikasi aktif dan hanya 4 orang peserta didik (12,90%) masuk ke dalam klasifikasi kurang aktif. Oleh karena itu pada siklus II ini peserta didik mengalami peningkatan keaktifan belajar yakni ada 27 orang peserta didik (87,09%) yang aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, indikator keberhasilan pada siklus II ini sudah tercapai. Karena keaktifan belajar peserta didik sudah mencapai  $\geq 87$  lebih dari 70%.

**2) Deskripsi Keterlaksanaan pembelajaran**

Hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II disajikan pada tabel 14 berikut ini:

Tabel 8  
Keterlaksanaan Pembelajaran pada Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan melafadzkan basmalah	√			
2	Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	√			
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
4	Guru menjelaskan materi tentang cara menghargai kegiatan ekonomi orang lain	√			
5	Guru membagikan selebar kertas untuk peserta didik menuliskan pertanyaan tentang materi yang dipelajari	√			
6	Guru menyuruh peserta didik mengumpulkan kertas dan membagikan kembali secara acak	√			
7	Guru meminta peserta didik membacakan pertanyaan dan jawabannya	√			
8	Guru meminta peserta didik untuk memberikan pendapat	√			
9	Guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung	√			
10	Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan		√		
11	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca hamdalah	√			

Sumber: Data Olahan Pelaksanaan pembelajaran, 2022



Pada tabel 13 ini dapat diketahui bahwa persentase terhadap aspek yang dinilai pada siklus I sama dengan persentase aspek yang dinilai pada siklus II yaitu sebesar 95,4%.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pada siklus II keaktifan belajar peserta didik memiliki peningkatan, yakni 87,09% peserta didik masuk ke dalam klasifikasi aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini berarti persentase ketuntasan pada siklus II ini sudah lebih dari 70% dari indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini dihentikan pada siklus II.

#### **d. Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, dipaparkan beberapa aspek yang telah mencapai indikator keberhasilan sebagai berikut:

- 1) Item-item keaktifan belajar peserta didik lebih meningkat jika dibandingkan pada siklus I.
- 2) Melalui metode *everyone is a teacher here* peserta didik dapat dengan mudah memahami materi.
- 3) Melalui metode *everyone is a teacher here* peserta didik dapat membantu temannya yang kurang memahami materi yakni dengan cara memberikan pendapat dan juga penjelasan secara langsung kepada temannya melalui diskusi bersama.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam proses pembelajaran tematik, guru diharapkan lebih kreatif merancang kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode mengajar. Dari bermacam-macam metode mengajar, tidak semua metode dapat diterapkan dan sesuai dengan semua materi tematik. Jadi guru terlebih dahulu harus memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi permasalahan yang ada pada kelas V C SD Muhammadiyah 2 Pontianak, peneliti mencoba alternatif solusi metode yang akan digunakan dalam penelitian yaitu metode pembelajaran aktif *everyone is a teacher here*. Menurut Melvin L. Silberman (dalam Raisul Muttaqien, 2013: 183) metode *everyone is a teacher here* adalah metode yang mudah untuk mendapatkan partisipasi yang luas dalam kelas dan pertanggungjawaban individual. Metode ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk berperan menjadi guru bagi peserta didik lain.

Metode ini dapat diterapkan pada peserta didik kelas tinggi, dengan ciri-ciri peserta didik kelas tinggi menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 116-117) yaitu perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, ingin tahu, ingin belajar dan realistis, peserta didik memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah, serta peserta didik suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama. Hal ini sangat cocok jika penggunaan metode *everyone is a teacher here* diterapkan pada peserta didik kelas V pada pembelajaran



tematik, karena melibatkan peserta didik secara aktif untuk memecahkan rasa ingin tahu dan berinteraksi dengan temannya, dan diharapkan akan meningkatkan keaktifan. Peningkatan keaktifan dan prestasi belajar menggunakan pembelajaran aktif *everyone is a teacher here*, dilandaskan pada kegiatan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih memahami dan mudah menghafal materi belajar.

berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar peserta didik dari pra-penelitian hingga pada siklus I mengalami peningkatan yakni dari 19,35% menjadi 48,38% peserta didik yang masuk klasifikasi aktif. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siklus I ini masih kurang berhasil, sebab indikator pencapaian di dalam penelitian ini adalah 70%.

Pada siklus I ini peserta didik belum sepenuhnya dilibatkan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan peneliti sebagai guru belum terlalu percaya diri untuk mengajar. Sehingga peneliti hanya fokus pada langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu peneliti juga kurang memberika motivasi kepada peserta didik untuk memberikan pendapat, bertanya dengan percaya diri. Dengan demikian, persentase keterlaksanaan guru dalam mengajar ialah 95,4%. Walaupun sudah mencapai indikator berhasil dalam pelaksanaan pembelajaran, namun ada beberapa hal penting yang seharusnya dilaksanakan oleh guru tidak terlaksana. Oleh karena itu, peneliti membuat catatan perbaikan untuk pelaksanaan penelitian pada siklus selanjutnya. Di antaranya sebagai berikut:

- a) Peneliti harus memotivasi peserta didik yang belum memiliki keberanian baik dalam memberikan pendapat maupun mengangkat tangan jika ingin bertanya.
- b) Peneliti harus lebih memperhatikan peserta didik yang masih sering menunduk, tergesa-gesa dan terbata-bata ketika disuruh memberikan pendapat.
- c) Peneliti juga harus lebih baik lagi dalam kontrol kelas sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi dan fokus kearah temannya yang sedang memberikan pendapat.
- d) Peneliti harus lebih jelas dalam memberikan penjelasan ataupun instruksi ketika metode *everyone is a teacher here* sudah mulai diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang mana belum mencapai indikator keberhasilan maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Pada siklus II ini peneliti melakukan tindakan berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pembelajaran menggunakan metode *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tema dua. Agar keaktifan peserta didik dapat meningkat, maka peneliti sebagai guru harus membuat kegiatan pembelajaran yang dapat memacu keaktifan belajar peserta didik.



Pada siklus II, peserta didik lebih aktif baik itu dalam hal bertanya, menjawab, berpendapat, mencatat atau membuat rangkuman di catatan pribadi, mendengarkan guru menjelaskan, memperhatikan temannya yang sedang membaca soal, menjawab soal maupun memperhatikan temanya yang sedang memberikan sanggahan atau pendapat lain. Sehingga pada siklus II ini keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Yakni terdapat 27 orang peserta didik yang masuk ke dalam klasifikasi aktif dari jumlah keseluruhannya ialah 31 orang peserta didik. Dengan demikian, pada siklus II ini indikator keberhasilan sudah tercapai yakni  $\geq 87\%$ .

Peningkatan keaktifan peserta didik di dalam pembelajaran dapat menjadi tolak ukur seorang guru untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi. hal ini sejalan dengan William Glasser dalam Merrill Harmin dan Melanie Toth (dalam Bethari Anissa Ismayasari, 2012: 312) peserta didik mempelajari 10 persen dari apa yang dibaca, 20 persen dari apa yang didengar, 30 persen dari apa yang dilihat, 50 persen dari apa yang dilihat dan didengar, 70 persen dari apa yang didiskusikan dengan orang lain, 80 persen dari apa yang dialami secara pribadi, dan 95 persen dari apa yang diajarkan kepada orang lain.

Pada metode *everyone is a teacher here* kegiatan membuat 1 pertanyaan yang mana kemudian pertanyaan tersebut dijawab oleh peserta didik lain dengan cara ditukarkan, peserta didik diberi waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya peserta didik diberi kesempatan secara sukarela untuk membacakan soal yang dibuat oleh temannya dan memberikan jawaban, peserta didik lain juga diberi kesempatan untuk menanggapi jawaban dengan membenarkan serta menambahkan jawaban dari temannya. Hal ini juga akan mempermudah peserta didik untuk memahami materi sebab peserta didik yang melakukan kegiatan itu sendiri dan belajar dari temannya.

Walaupun memiliki kelebihan, peneliti memiliki temuan terhadap kelemahan metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran di antaranya:

- a) Membutuhkan waktu yang lama untuk menjawab serta memberikan pendapat untuk semua pertanyaan yang dibuat peserta didik.
- b) Guru harus lebih ekstra dalam *control* kelas terutama pada saat peserta didik disuruh memberikan pendapat atau sanggahan mengenai jawaban yang sudah diberikan sebelumnya oleh peserta didik lain.
- c) Soal-soal yang dibuat oleh peserta didik kadang tidak sesuai dengan materi yang sedang dibahas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, walaupun ada beberapa kelemahan atau kekurangan dari metode *everyone is a teacher here*. Perolehan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tria Setyo



Afifah (2014: 98). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode *everyone is a teacher here*.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan metode *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik tema 2 kelas V di SD Muhammadiyah 2 Pontianak tahun pelajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar peserta didik sebelum diterapkan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik tema 2 kelas V di SD Muhammadiyah 2 Pontianak tahun pelajaran 2022/2023 memperoleh persentase klasifikasi sebesar 19.35% yang mana termasuk ke dalam klasifikasi tidak aktif.
2. Penerapan metode *everyone is a teacher here* pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dua siklus tersebut semua dilakukan oleh peneliti dengan hasil pelaksanaan penelitian sebesar 95,4% dari aspek yang diamati.
3. Keaktifan belajar peserta didik sesudah diterapkan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik tema 2 kelas V di SD Muhammadiyah 2 Pontianak tahun pelajaran 2022/2023 memperoleh klasifikasi sebesar 87.09% yang termasuk ke dalam kategori klasifikasi sangat aktif.
4. Penerapan metode *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tema 2 kelas V di SD Muhammadiyah 2 Pontianak. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan metode *everyone is a teacher here* dari 19.35% menjadi 87.09%.

#### **E. REFERENSI**

- A.M. Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdul Mujib. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Press
- Abdurrahman Fathoni. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Abu Ahmadidan & Nur Uhbayati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Alim Maburur. 2018. *Pengaruh Penerapan Metode Everyone Is Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- David Keith. 2000. *Perilaku Dalam Organisasi, Edisi Kemajuan*. Jakarta : Erlangga.



- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2013. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djali. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. 2002. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: PT. Remaja RosSDNakarya.
- Edi Kusnadi. 2008. Metodologi Penelitian. Jakarta : Ramayana Press dan STAIN Metro.
- Fitriani. 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here dengan Media Handout Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Perhentian Raja. (online). 6(1). (<https://www.researchgate.net/publication/332905859>).
- Hasyim Hasanah. 2016. Teknik-teknik Observasi. Jurnal at-Taqaddum. 8( 1) : 26
- Helmiati. 2012. Model Pembelajaran. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Irma Atikasari. 2014. Penerapan metode Everyone Is A Teacher Here dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Semester II di MI Negeri Jambusar I Cilacap Tahun Pembelajaran 2013/2014. Skripsi. STAIN Purwokerto.
- Kasihani Kasbolah. 1998. Penelitian Tindak Kelas (PTK). Malang : Depdikbud
- Khairani. 2014. Psikologi Belajar. Yogyakarta : Aswaja Presindo.
- M. Sobri Sutikno. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Prospect
- Mansur Muslich. 2012. Melaksanakan PTK Itu Mudah. Jakarta : Bumi Aksara.
- Merrill Harmin dan Melanie Toth. 2012. Pembelajaran Aktif Yang Menginspirasi. (Alih bahasa: Bethari Anissa Ismayasari). Jakarta : Indeks.
- Nana Sudjana. 1989. Penelitian dan Penilaian. Bandung : Sinar Baru.
- \_\_\_\_\_. 2007. Penilaian Hasil Proses Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nugrahini Dwi Wijayanti. 2012. Peningkatan Keaktifan Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbasis Hands on Activity pada Pembelajaran IPA Tema Pencemaran Air Kelas VII di SMP N 1 Seyegan. Skripsi. UNY.
- Nur Asiza & Muhammad Irwan. 2019. Everyone Is A Teacher Here. Jakarta : CV Kaafah Learning Center.
- Oemar Hamalik. 2008. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Peter Irons. 2003. Keberanian Mereka yang Berpendirian. Bandung : Angkasa.
- Poerwadarminta. 2003. Program Pengembangan Strategi Pembelajaran. Surabaya : Ikip Surabaya.
- Qurais Shihab. 2006. Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur`an. Jakarta: Lentera Hati.
- Ridho Al-Hamdi. 2006. Kebebasan Dalam Perbincangan Filsafat, Pendidikan dan Agama. Yogyakarta : Pilar Media.



- Rochiyati Wiriadmadja. 2008. Metode Penelitian Tindak Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rita Eka Izzaty, dkk. 2008. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press.
- Samsudi. 2008. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI. Jakarta : Predana Media Group.
- Silberman. 2013. Active Learning 101 Cara Belajar Aktif. (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). Bandung : Nuansa.
- Singarimbun Masri & Efendi Sofran. 1995. Metode Penelitian Survey. Jakarta : LP3ES.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sriyono. 1992. Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2008. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta
- Sumandi Suryabarata. 2014. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Suparman. 2006. Metode Penelitian. Jakarta : Grafindo
- Suprijono. 2015. Cooperative Learning. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Surahman, dkk. 2015. Meningkatkan Hasil belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan MakhluK Hidup dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera. Jurnal Kreatif Tadulako Online. 3(4) : 93
- Syaiful Bahri Djamarah. 2016. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tobroni. 2008. Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas. Malang: UMM Press.
- Tria Setyo Afifah. 2014. Penggunaan metode Everyone Is A Teacher Here Pembelajaran Aktif Tipe untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Losari Rembang Purbalingga. Skripsi. UNY.
- Ummah. 2018. Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013. Yogyakarta: Deepublish Publisher.